



Bahasa Indonesia untuk Semua (BISA)



dilengkapi
dengan
Audio

Penulis:

Ida Zuraida, S.S., M.Pd.

Dr. Hero Gunawan, Drs., M.Pd.

Dr. Ervina CM Simatupang, M.Hum.



Bahasa Indonesia untuk Semua (BISA)

dilengkapi
dengan
Audio

Penulis:

Ida Zuraida, S.S., M.Pd.

Dr. Hero Gunawan, Drs., M.Pd.

Dr. Ervina CM Simatupang, M.Hum.

**BAHASA INDONESIA UNTUK SEMUA (BISA)
DILENGKAPI DENGAN AUDIO**

Penulis:

**Ida Zuraida, S.S., M.Pd.
Dr. Hero Gunawan, Drs., M.Pd.
Dr. Ervina CM Simatupang, M.Hum.**

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Dr. Wahyu, M.Hum.

ISBN:

978-634-246-077-1

Cetakan Pertama:

Juli, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

TESTIMONI

Buku ini merupakan kontribusi yang bermanfaat dalam pengembangan pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Sebagai karya yang komprehensif, buku ini tidak hanya memberikan pembelajaran bahasa Indonesia yang mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa—membaca, menyimak, berbicara, dan menulis—yang relevan dengan kebutuhan pembelajar internasional. Buku ini dapat digunakan sebagai panduan oleh pengajar, pembelajar, serta institusi pendidikan yang berfokus pada pengajaran bahasa Indonesia kepada penutur asing. Selain itu, buku ini juga efektif untuk digunakan dalam belajar mandiri, memungkinkan pembelajar untuk mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia mereka dengan cara yang praktis dan aplikatif.

Buku ini dilengkapi dengan audio untuk latihan menyimak, yang membantu pembelajar untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami bahasa Indonesia dalam berbagai konteks. Tidak hanya itu, buku ini juga memperkenalkan aspek kebudayaan Indonesia, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang nilai-nilai, tradisi, dan konteks sosial budaya yang melingkupi penggunaan bahasa Indonesia, yang sangat penting bagi penutur asing untuk memahami bahasa dengan lebih menyeluruh. Penyajian materi yang menarik dan mudah dipahami juga menjadikan buku ini sebagai sumber yang sangat berguna untuk pembelajaran BIPA.

Saya percaya bahwa buku ini akan memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran BIPA, baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Prof. Dr. H. Dadang Suganda, M.Hum.
Rektor Universitas Widyatama

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing dengan judul *Bahasa Indonesia untuk Semua (BISA) Dilengkapi dengan Audio* ini dapat tersusun dengan baik. Buku ini disajikan sebagai panduan bagi pembelajar asing yang ingin memahami serta menguasai bahasa Indonesia secara sistematis. Dengan penyusunan yang terstruktur, buku ini dirancang untuk membantu pembelajar dari tingkat pemula hingga lanjutan agar dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan lebih lancar dan percaya diri.

Dalam era globalisasi, kebutuhan akan komunikasi lintas budaya semakin meningkat, termasuk dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur asing. Buku ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menyajikan materi yang mencakup tata bahasa, kosakata, serta keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Pendekatan yang digunakan bersifat komunikatif, sehingga memungkinkan pembelajar untuk menerapkan bahasa Indonesia dalam situasi nyata dengan lebih alami dan efektif.

Keunggulan lain dari buku ini adalah adanya wawasan budaya yang melengkapi materi pembelajaran. Dengan memahami kebiasaan, adat istiadat, serta ekspresi khas dalam masyarakat Indonesia, pembelajar asing tidak hanya menguasai bahasa dari segi struktur, tetapi juga dapat menggunakannya dalam konteks sosial yang tepat. Hal ini membantu mereka berkomunikasi dengan lebih baik dan memahami budaya Indonesia secara lebih mendalam.

Buku ini dirancang agar dapat digunakan dalam berbagai metode pembelajaran, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan instruktur dalam kelas. Setiap bab disusun secara bertahap, dimulai dari konsep dasar hingga materi yang lebih kompleks, serta dilengkapi dengan berbagai latihan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan berbahasa. Selain itu, tersedia juga materi *audio* untuk membantu pembelajar melatih kemampuan menyimak dan pengucapan kata secara lebih akurat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi sumber belajar yang bermanfaat bagi para penutur asing yang ingin menguasai bahasa Indonesia dengan lebih baik. Kami juga sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang dapat membantu menyempurnakan buku ini di masa mendatang.

DAFTAR ISI

TESTIMONI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
PEMETAAN KOMPETENSI	vii
Bab 1 Sapaan dan Perkenalan.....	1
Bab 2 Angka dan Waktu.....	11
Bab 3 Warna, Benda, dan Lingkungan Sekitar	23
Bab 4 Keluarga dan Hubungan Sosial.....	37
Bab 5 Makanan dan Minuman	49
Bab 6 Berbelanja.....	63
Bab 7 Komunikasi di Pasar Tradisional	73
Bab 8 Komunikasi di Rumah Sakit	85
Bab 9 Komunikasi Ketika Tersesat.....	97
Bab 10 Hobi dan Kegiatan Sehari-Hari	109
Bab 11 Cuaca dan Musim.....	123
Bab 12 Budaya dan Adat Istiadat Indonesia	135
Bab 13 Pendidikan dan Pekerjaan.....	149
Bab 14 Wisata di Indonesia	161
PICTURE CREDITS	174
REFERENCES	175
LAMPIRAN	179
PROFIL PENULIS	183



SAPAAN DAN PERKENALAN

Ketika menyapa seseorang, terutama dalam konteks formal atau saat bertemu untuk pertama kali, penting untuk menggunakan bahasa yang sopan dan ramah. Dalam *Bahasa Indonesia*, ungkapan sapaan bukan sekadar rutinitas linguistik, tetapi juga mencerminkan sikap *tenggang rasa*, penghormatan, serta nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia. Sapaan seperti “Selamat pagi, Bapak/Ibu” atau “Apa kabar?” menunjukkan upaya menjaga harmoni sosial sejak awal interaksi. Pemilihan kata yang tepat dapat membentuk kesan pertama yang positif, terutama dalam lingkungan akademik, pemerintahan, atau bisnis (Moeliono, 2012).

Sapaan dalam bahasa formal juga memperlihatkan kemampuan penutur dalam menyesuaikan diri dengan konteks sosial dan relasi hierarkis. Dalam budaya Indonesia yang *high-context*, penggunaan gelar dan bentuk sapaan yang sesuai menjadi indikator pemahaman terhadap norma kesopanan (*politeness strategy*) dan struktur sosial yang ada. Misalnya, menyapa seseorang dengan “Pak Rektor” atau “Bu Dokter” bukan hanya bentuk kesopanan, tetapi juga pengakuan terhadap status sosial dan profesional seseorang (Sukarno, 2010; Kridalaksana, 2008). Ketidaktepatan dalam menyapa dapat dianggap sebagai bentuk kelalaian dalam etiket berbahasa.

Dalam komunikasi lintas budaya, sapaan dalam bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai jembatan untuk membangun kedekatan interpersonal. Keramahan yang ditampilkan melalui sapaan khas seperti “Mari, silakan duduk,” atau “Sudah makan?” memperkuat citra masyarakat Indonesia sebagai bangsa yang *ramah tamah*.



ANGKA DAN WAKTU

Angka merupakan simbol atau lambang yang digunakan untuk mewakili konsep *bilangan* dalam sistem matematika. Simbol-simbol ini digunakan secara luas dalam berbagai konteks, mulai dari perhitungan aritmetika sederhana hingga aplikasi dalam teknologi canggih. Sistem angka yang paling umum digunakan saat ini adalah sistem desimal, yaitu sistem berbasis sepuluh yang terdiri dari angka *0 hingga 9* (Devlin, 2000). Selain sistem desimal, dikenal pula sistem biner (basis dua) dan sistem heksadesimal (basis enam belas), yang banyak digunakan dalam bidang informatika (Knuth, 1997).

Keberadaan angka menjadi sangat fundamental dalam *pengukuran* dan pencatatan informasi. Dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknik, angka memungkinkan representasi kuantitatif dari data, sehingga mempermudah proses analisis, estimasi, dan pengambilan keputusan (Triola, 2018). Dalam bidang ekonomi, angka digunakan untuk menyatakan nilai mata uang, jumlah produksi, hingga penghitungan keuntungan. Sementara dalam statistik, angka menjadi tulang punggung dalam penyusunan grafik, tabel, dan tren (Sudjana, 2005).

Sementara itu, *waktu* adalah konsep penting yang digunakan untuk mengukur durasi suatu kejadian atau interval antar peristiwa. Sejak zaman kuno, manusia telah mencari cara untuk mengukur waktu, dimulai dari pengamatan pergerakan matahari hingga terciptanya jam mekanik dan digital. Waktu dinyatakan dalam satuan seperti *detik, menit, jam, hari, bulan, dan tahun*, serta digunakan secara luas untuk menyusun jadwal dan mengelola kegiatan sehari-hari (Whitrow, 1989).



WARNA, BENDA, DAN LINGKUNGAN SEKITAR

Warna merupakan hasil persepsi mata manusia terhadap cahaya yang dipantulkan oleh suatu objek. Warna-warna seperti *merah*, *biru*, *kuning*, dan *hijau* tidak hanya berfungsi sebagai penanda visual, tetapi juga dapat memengaruhi suasana hati serta makna simbolis dalam berbagai konteks budaya (Wright, 2011). Dalam seni dan desain, warna menjadi elemen utama untuk menciptakan harmoni dan komunikasi visual (Birren, 2012). Selain itu, warna juga memiliki fungsi penting dalam lalu lintas, dunia medis, hingga *branding* produk (Ou *et al.*, 2004).

Di sisi lain, *benda* adalah segala sesuatu yang memiliki bentuk, massa, dan volume. Benda dapat dibedakan berdasarkan sifat fisiknya seperti *ukuran*, *warna*, dan *tekstur*. Misalnya, *meja* yang terbuat dari kayu memiliki tekstur kasar dan ukuran besar, sedangkan *pensil* memiliki bentuk ramping dan halus. Benda dapat berupa benda padat, cair, atau gas, tergantung pada wujudnya (Chambers, 2010). Pemahaman tentang benda sangat penting dalam pembelajaran sains dasar, terutama untuk anak-anak usia dini.

Lingkungan sekitar mencakup segala sesuatu yang ada di luar diri kita, baik bersifat *alami* seperti hutan dan sungai, maupun *buatan manusia* seperti rumah, jalan, dan sekolah. Lingkungan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena menjadi tempat beraktivitas sehari-hari (Smith & Williams, 2013). Interaksi antara manusia dan lingkungan harus dijaga agar tetap seimbang dan tidak merusak alam. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan sejak usia dini menjadi penting untuk menumbuhkan kesadaran ekologis (Palmer, 1998).



BAB

4

KELUARGA DAN HUBUNGAN SOSIAL

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan manusia. Secara umum, keluarga terdiri atas orang-orang yang memiliki hubungan darah, seperti *ayah, ibu, anak*, serta *kakek, nenek*, dan *saudara kandung*. Namun, definisi keluarga juga mencakup hubungan melalui *pernikahan* atau *adopsi*, yang semuanya berperan penting dalam menciptakan ikatan emosional dan sosial yang kuat (Santrock, 2011).

Dalam lingkungan keluarga, seseorang pertama kali belajar tentang *nilai-nilai kehidupan*, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kasih sayang. Melalui interaksi sehari-hari, anak memperoleh dasar pembentukan karakter dan moral yang akan membentuk kepribadiannya di kemudian hari (Papalia *et al.*, 2008). Peran orang tua sebagai *pendidik utama* di rumah sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak.

Keluarga juga berfungsi sebagai tempat perlindungan emosional. Dalam situasi sulit, keluarga menjadi tempat seseorang merasa aman dan didukung. Rasa saling menyayangi dan peduli yang dibangun di dalam keluarga memberikan stabilitas mental dan emosional yang sangat penting, terutama bagi anak-anak yang sedang mengalami pertumbuhan (Berns, 2013). Dalam konteks ini, peran komunikasi antaranggota keluarga menjadi krusial untuk menciptakan hubungan yang harmonis (Fitzpatrick & Ritchie, 1994).

Selain fungsi emosional, keluarga juga memiliki peran ekonomi dan sosial. Keluarga menjadi tempat awal pembelajaran tanggung jawab ekonomi, seperti mengatur pengeluaran rumah tangga, menabung, atau membantu pekerjaan orang



BAB

5

MAKANAN DAN MINUMAN

Makanan dan minuman memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sumber energi dan nutrisi yang dibutuhkan tubuh untuk menjalankan berbagai aktivitas harian. Energi yang diperoleh dari makanan terutama berasal dari makronutrien seperti karbohidrat, protein, dan lemak. Ketiga unsur ini bekerja sama dalam menyediakan bahan bakar untuk organ tubuh, termasuk otak dan otot, guna menjaga performa dan fungsi tubuh tetap optimal (*Gropper & Smith, 2021*).

Selain sebagai sumber energi, makanan dan minuman juga mengandung mikronutrien seperti vitamin dan mineral yang sangat vital untuk kesehatan. Zat-zat ini membantu proses metabolisme, memperkuat sistem kekebalan tubuh, dan mencegah berbagai penyakit. Misalnya, vitamin C dikenal dapat meningkatkan daya tahan tubuh, sedangkan zat besi berperan penting dalam pembentukan sel darah merah (*Whitney & Rolfes, 2019*). Konsumsi makanan seimbang dengan kandungan gizi yang cukup menjadi kunci dalam menjaga kebugaran dan kesehatan jangka panjang.

Pentingnya makanan dan minuman juga terlihat dari pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan, terutama pada anak-anak dan remaja. Gizi yang cukup dan berkualitas akan mendukung perkembangan otak dan fisik yang optimal. Sebaliknya, kekurangan gizi atau konsumsi makanan tidak sehat dalam jangka panjang dapat menyebabkan *stunting*, obesitas, dan gangguan metabolisme lainnya (*Black et al., 2013*). Oleh karena itu, pemilihan jenis makanan yang dikonsumsi perlu diperhatikan sejak dini.



BERBELANJA

Berbelanja adalah aktivitas *transaksional* yang dilakukan seseorang untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan atau diinginkan. Aktivitas ini merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder individu. Tempat berbelanja pun beragam, mulai dari pasar tradisional, toko kelontong, pusat perbelanjaan, hingga *e-commerce* modern yang berkembang pesat dalam dekade terakhir (Clement, 2022).

Dalam proses berbelanja, konsumen akan melalui beberapa tahapan seperti pemilihan produk, pengecekan kualitas dan harga, hingga keputusan pembelian dan metode pembayaran. Beberapa konsumen juga melakukan negosiasi harga terutama di pasar tradisional, sementara di toko ritel modern harga biasanya bersifat tetap. Saat ini, metode pembayaran juga telah berkembang, dari uang tunai hingga pembayaran digital melalui *QR code*, kartu debit, atau dompet digital (Wang *et al.*, 2019).

Selain sebagai aktivitas ekonomi, berbelanja juga memiliki dimensi sosial dan psikologis. Bagi sebagian orang, berbelanja menjadi bentuk hiburan atau *leisure activity*, yang bahkan mampu memberikan efek emosional seperti kebahagiaan atau kepuasan. Fenomena ini dikenal sebagai *retail therapy*, di mana konsumen merasa lebih baik setelah melakukan pembelian, terutama pada saat stres atau cemas (Atalay & Meloy, 2011).



KOMUNIKASI DI PASAR TRADISIONAL

Pasar tradisional merupakan ruang interaksi sosial yang hidup di masyarakat Indonesia. Percakapan antara penjual dan pembeli biasanya berlangsung langsung, tanpa perantara teknologi, dan penuh keakraban. Interaksi ini mencerminkan hubungan sosial yang cair dan bersahabat, menjadikan pasar bukan hanya tempat transaksi ekonomi, tetapi juga ruang budaya yang mempererat hubungan antarwarga (Siahaan, 2020).

Dalam proses tawar-menawar, pembeli biasanya menanyakan harga dan kualitas barang secara terbuka. Penjual merespons dengan menjelaskan keunggulan produk mereka serta memberi ruang untuk negosiasi. Budaya tawar-menawar ini memperlihatkan adanya dinamika komunikasi yang demokratis, di mana kedua belah pihak memiliki hak untuk menyampaikan pendapat dan mencapai kesepakatan bersama (Koentjaraningrat, 2009). Situasi ini menciptakan keunikan tersendiri dibandingkan dengan pasar modern yang lebih transaksional dan minim komunikasi personal.

Sapaan ramah dan bahasa yang sederhana menjadi jembatan penting dalam memperlancar komunikasi di pasar. Ungkapan seperti "Mau beli apa, Mbak?" atau "Silakan dicoba dulu, Bu" menandakan keramahan khas masyarakat lokal. Bahasa yang digunakan cenderung tidak formal, tetapi tetap sopan dan menggambarkan kesantunan budaya lisan Indonesia (Susanto, 2018). Dalam hal ini, komunikasi tidak hanya sebatas verbal, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial seperti saling percaya dan menghargai.



KOMUNIKASI DI RUMAH SAKIT

Komunikasi di rumah sakit adalah fondasi utama dalam menunjang keberhasilan pelayanan kesehatan. Ini melibatkan proses pertukaran informasi antara pasien, dokter, perawat, apoteker, serta staf administrasi lainnya. Proses komunikasi dimulai sejak tahap pendaftaran hingga perawatan lanjutan dan pemulangan pasien. Tujuannya adalah memastikan bahwa kebutuhan pasien terpenuhi dan tidak terjadi kesalahan dalam penanganan medis (*Joint Commission*, 2010).

Salah satu bentuk komunikasi paling krusial terjadi saat konsultasi antara pasien dan dokter. Dalam konteks ini, penggunaan bahasa yang mudah dipahami sangat penting agar pasien dapat memahami kondisi kesehatannya dan mengikuti instruksi pengobatan secara tepat. Komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kesalahpahaman, ketidakpatuhan terhadap pengobatan, bahkan risiko medis yang lebih besar (*Street et al.*, 2009). Oleh karena itu, pelatihan komunikasi bagi tenaga medis kini menjadi prioritas banyak institusi layanan kesehatan.

Selain komunikasi antar pasien dan dokter, interaksi antar tenaga medis juga memiliki peran vital. Misalnya, seorang dokter harus menyampaikan diagnosis dan rencana perawatan kepada perawat dan apoteker secara akurat. Kurangnya koordinasi dalam tim medis dapat menyebabkan *medical error* atau kegagalan dalam proses penanganan pasien secara menyeluruh (*Leonard, Graham, & Bonacum*, 2004). Penggunaan sistem informasi rumah sakit yang terintegrasi juga menjadi salah satu cara untuk mendukung komunikasi yang efektif antar staf.

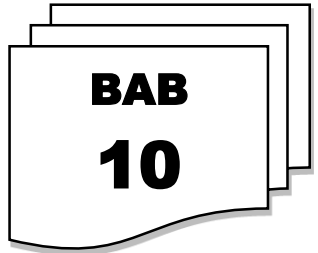


KOMUNIKASI KETIKA TERSESAT

Ketika seseorang mengalami situasi tersesat, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi faktor utama dalam memastikan keselamatan dan menemukan jalan keluar. Dalam kondisi seperti ini, rasa panik sering kali muncul, sehingga menyulitkan proses pengambilan keputusan yang rasional. Oleh karena itu, komunikasi yang jelas dan tepat sasaran sangat membantu dalam meminta bantuan atau mendapatkan informasi arah yang benar (*Schmidt & O'Loughlin, 2010*).

Salah satu cara paling praktis dalam berkomunikasi saat tersesat adalah dengan menghubungi layanan darurat melalui telepon. Menyampaikan lokasi terakhir yang diketahui, kondisi sekitar, dan identitas secara akurat dapat mempercepat proses pencarian dan bantuan. Selain itu, penggunaan perangkat komunikasi modern seperti *GPS* dan aplikasi *live location sharing* juga sangat membantu dalam menentukan arah atau memberitahu pihak lain posisi kita secara *real time* (*Goodchild, 2007*).

Namun, tidak semua situasi memungkinkan penggunaan teknologi. Dalam konteks tersesat di wilayah terpencil atau ketika sinyal hilang, kemampuan komunikasi langsung menjadi sangat penting. Bertanya secara sopan dan jelas kepada warga sekitar atau pengguna jalan lain dapat menjadi solusi. Penggunaan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan penekanan suara yang tepat akan meningkatkan efektivitas pesan yang disampaikan (*Mehrabian, 1972*).



BAB 10

HOBI DAN KEGIATAN SEHARI-HARI

Minat atau hobi merupakan aktivitas yang dilakukan secara sukarela oleh seseorang untuk memperoleh kesenangan, relaksasi, atau mengembangkan keterampilan tertentu. Aktivitas ini biasanya dilakukan pada waktu luang dan mencerminkan preferensi personal seseorang. Contoh umum dari hobi antara lain membaca, menggambar, memasak, berkebun, menulis, atau berolahraga (Stebbins, 2007). Hobi tidak hanya menjadi sumber hiburan, tetapi juga merupakan bagian penting dari pengembangan kepribadian dan keseimbangan emosional.

Secara psikologis, hobi berperan dalam menjaga kesehatan mental. Kegiatan yang menyenangkan dapat merangsang produksi hormon dopamin, yang berkaitan dengan perasaan bahagia dan kepuasan diri (Csikszentmihalyi, 1990). Orang yang secara aktif melibatkan diri dalam kegiatan hobi cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan kontrol emosi yang lebih baik. Misalnya, aktivitas seperti merajut atau mewarnai dapat memberikan efek terapeutik yang serupa dengan meditasi.

Selain itu, hobi juga dapat meningkatkan keterampilan motorik, kognitif, maupun sosial. Seseorang yang gemar bermain alat musik akan meningkatkan koordinasi tangan-mata dan ketajaman pendengaran. Di sisi lain, hobi seperti bermain *game* strategi atau memecahkan teka-teki dapat melatih kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah (Kleiber *et al.*, 2002). Bahkan, hobi seperti bermain basket atau ikut komunitas seni dapat memperluas jaringan pertemanan dan meningkatkan keterampilan sosial.

CUACA DAN MUSIM

Cuaca menggambarkan kondisi atmosfer di suatu tempat dalam jangka waktu singkat, yang mencakup elemen-elemen seperti suhu, kelembaban, curah hujan, angin, dan tekanan udara (*Ahrens, 2012*). Cuaca bersifat dinamis dan dapat berubah dengan cepat—misalnya dari cerah menjadi hujan hanya dalam beberapa jam. Karena sifatnya yang fluktuatif, cuaca menjadi perhatian penting dalam berbagai aktivitas manusia.

Perubahan cuaca dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pergerakan massa udara, posisi matahari, topografi wilayah, serta tekanan atmosfer. Misalnya, wilayah pegunungan sering mengalami hujan lebih banyak karena efek orografis, sedangkan daerah pesisir cenderung lembab dan berangin (*Lutgens & Tarbuck, 2010*). Perkembangan teknologi kini memungkinkan prakiraan cuaca dilakukan secara akurat melalui citra satelit dan pemodelan komputer canggih.

Pemahaman cuaca sangat penting untuk berbagai sektor, mulai dari pertanian, transportasi, pariwisata, hingga kesehatan. Petani membutuhkan informasi cuaca untuk menentukan waktu tanam atau panen. Pilot dan pelaut memerlukan data cuaca untuk keselamatan perjalanan. Bahkan, dalam kehidupan sehari-hari, informasi cuaca membantu masyarakat dalam merencanakan aktivitas, seperti membawa payung saat kemungkinan hujan tinggi (*Barry & Chorley, 2009*).

Selain itu, perubahan cuaca yang ekstrem, seperti badai, kekeringan, atau hujan lebat, bisa berdampak serius terhadap lingkungan dan kehidupan manusia. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya informasi cuaca dan kemampuan membaca simbol-simbol cuaca menjadi bagian penting dari literasi iklim masa kini (*IPCC,*



BAB

12

BUDAYA DAN ADAT ISTIADAT INDONESIA

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, yang terdiri atas lebih dari 17.000 pulau, ratusan kelompok etnis, dan ratusan bahasa daerah. Keanekaragaman geografis ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan budaya paling kaya di dunia (Geertz, 1973). Setiap daerah memiliki identitas budaya yang khas, mulai dari sistem kepercayaan, adat istiadat, hingga bentuk ekspresi seni yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Salah satu wujud kekayaan budaya Indonesia terlihat dalam seni tradisional, seperti *batik*, *wayang kulit*, dan *tari kecak*. Masing-masing seni ini bukan hanya hiburan, tetapi juga media penyampai nilai-nilai kehidupan dan sejarah leluhur (Koentjaraningrat, 2009). Bahasa daerah juga menjadi identitas penting; menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, terdapat lebih dari 700 bahasa daerah yang masih digunakan di berbagai wilayah Indonesia.

Keragaman budaya juga tercermin dalam kuliner nusantara. Dari rendang khas Minang yang telah diakui dunia hingga papeda dari Papua, setiap hidangan mengandung cita rasa lokal dan filosofi budaya masyarakat setempat (Achmad, 2020). Selain itu, pakaian adat seperti kebaya, ulos, dan baju bodo mencerminkan status sosial dan fungsi tertentu dalam ritual budaya, seperti pernikahan atau upacara keagamaan.

Upacara adat seperti Ngaben di Bali, Sekaten di Yogyakarta, dan Lompat Batu di Nias merupakan contoh warisan budaya tak benda yang masih dilestarikan hingga kini. Upacara-upacara ini biasanya sarat dengan simbolisme, ritual spiritual, dan



BAB 13

PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan, di mana individu memperoleh *pengetahuan*, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang menjadi bekal dalam menjalani kehidupan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas, melainkan juga bisa diperoleh dari pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, dan lingkungan sekitar (*UNESCO, 2015*). Dalam konteks ini, pendidikan menjadi kunci utama bagi perkembangan pribadi dan sosial seseorang.

Institusi pendidikan formal seperti sekolah dan universitas berperan penting dalam membentuk karakter dan intelektualitas siswa. Melalui kurikulum yang terstruktur, peserta didik tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan memahami nilai-nilai kemanusiaan (*Tilaar, 2009*). Selain itu, pendidikan formal sering kali menjadi jalur utama bagi seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup dan daya saing di dunia kerja.

Namun, pendidikan nonformal dan informal juga tidak kalah penting. Kursus keterampilan, pelatihan kerja, kegiatan ekstrakurikuler, hingga pembelajaran berbasis komunitas turut memperkaya proses pembelajaran. Bahkan pengalaman hidup dan tantangan yang dihadapi seseorang bisa menjadi *pembelajaran kontekstual* yang sangat berharga (*Knowles et al., 2012*). Ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat atau *lifelong learning*.

Di era digital saat ini, akses terhadap pendidikan semakin luas berkat teknologi. Platform *e-learning*, *webinar*, dan sumber belajar daring memungkinkan siapa saja, kapan saja, dan di mana saja untuk terus belajar. Hal ini membuka peluang baru bagi masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses pendidikan karena keterbatasan



BAB 14

WISATA DI INDONESIA

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau, menjadikannya salah satu negara dengan garis pantai terpanjang di dunia. Kekayaan geografis ini menghadirkan beragam destinasi wisata yang luar biasa, mulai dari pantai berpasir putih seperti di *Bali* dan *Lombok*, hingga gugusan pulau eksotis seperti *Raja Ampat*. Keindahan alam ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara (*Ministry of Tourism and Creative Economy, 2020*). Keunikan ini tak hanya menawarkan panorama, tetapi juga pengalaman ekowisata yang berkelanjutan.

Tak kalah penting, Indonesia juga memiliki warisan budaya yang sangat kaya dan beragam. Setiap daerah memiliki tradisi, tarian, bahasa, dan pakaian adat yang unik. Festival budaya seperti *Bali Arts Festival* atau *Jember Fashion Carnaval* menjadi ajang promosi kekayaan tradisi kepada dunia (*UNESCO, 2013*). Warisan budaya seperti *batik*, *wayang kulit*, dan *keris* bahkan telah diakui oleh UNESCO sebagai *Intangible Cultural Heritage*. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata Indonesia tidak hanya mengandalkan keindahan alam, tetapi juga kekayaan budaya yang hidup di masyarakat.

Selain itu, perkembangan infrastruktur dan digitalisasi turut mendorong pertumbuhan pariwisata di Indonesia. Akses transportasi ke destinasi wisata terus ditingkatkan, termasuk pembangunan bandara dan jalan tol baru di berbagai daerah. Kemudahan akses informasi lewat aplikasi pariwisata dan media sosial juga memperkuat promosi destinasi lokal (*World Travel & Tourism Council, 2021*).

REFERENCES

- Abadi, D. J., Madden, S., & Hachem, N. (2008). Column-stores vs. row-stores: How different are they really? *Proceedings of the ACM SIGMOD International Conference on Management of Data*, 967–980.
<https://doi.org/10.1145/1376616.1376712>
- Achmad, A. (2020). *Kuliner Nusantara dan Jejak Budaya Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ahrens, C. D. (2012). *Essentials of Meteorology: An Invitation to the Atmosphere* (6th ed.). Brooks/Cole.
- Anderson, J. C., Lehnardt, J., & Slater, N. (2010). *CouchDB: The Definitive Guide: Time to Relax*. O'Reilly Media.
- Angles, R., & Gutierrez, C. (2008). Survey of graph database models. *ACM Computing Surveys*, 40(1), 1–39. <https://doi.org/10.1145/1322432.1322433>
- Atalay, A. S., & Meloy, M. G. (2011). Retail therapy: A strategic effort to improve mood. *Psychology & Marketing*, 28(6), 638–659.
<https://doi.org/10.1002/mar.20404>
- Barry, R. G., & Chorley, R. J. (2009). *Atmosphere, Weather and Climate* (9th ed.). Routledge.
- Berns, R. M. (2013). *Child, Family, School, Community: Socialization and Support*. Cengage Learning.
- Birren, F. (2012). *Color Psychology and Color Therapy*. Pickle Partners Publishing.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., *et al.* (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Boncz, P. A., Zukowski, M., & Nes, N. (2005). MonetDB/X100: Hyper-pipelining query execution. In *CIDR*.
- Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210–230.
- Brewer, E. A. (2012). CAP twelve years later: How the "rules" have changed. *Computer*, 45(2), 23–29. <https://doi.org/10.1109/MC.2012.37>
- Carlson, A. (2013). *Redis in Action*. Manning Publications.

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Chambers, P. (2010). *Teaching Science in the Primary Classroom*. SAGE Publications.
- Chodorow, K. (2013). *MongoDB: The Definitive Guide* (2nd ed.). O'Reilly Media.
- Clement, J. (2022). Global retail market size. *Statista*. <https://www.statista.com>
- Csikszentmihalyi, M. (1990). *Flow: The Psychology of Optimal Experience*. Harper & Row.
- Decandia, G., Hastorun, D., Jampani, M., *et al.* (2007). Dynamo: Amazon's highly available key-value store. *ACM SIGOPS Operating Systems Review*, 41(6), 205–220. <https://doi.org/10.1145/1323293.1294281>
- Devlin, K. (2000). *The Language of Mathematics: Making the Invisible Visible*. W. H. Freeman.
- Durkheim, E. (1982). *The Rules of Sociological Method*. Free Press.
- Elliot, A. J., & Maier, M. A. (2014). Color psychology: Effects of perceiving color on psychological functioning in humans. *Annual Review of Psychology*, 65, 95–120. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115035>
- Fitzpatrick, M. A., & Ritchie, L. D. (1994). Communication schemata within the family. *Human Communication Research*, 20(3), 275–301. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1994.tb00324.x>
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. Basic Books.
- Giddens, A. (2006). *Sociology* (5th ed.). Polity Press.
- Gropper, S. S., & Smith, J. L. (2021). *Advanced Nutrition and Human Metabolism* (7th ed.). Cengage Learning.
- Han, J., Haihong, E., Le, G., & Du, J. (2011). Survey on NoSQL database. *6th International Conference on Pervasive Computing and Applications*, 363–366. <https://doi.org/10.1109/ICPCA.2011.6106531>
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics* (4th ed.). Routledge.
- Holmes, J., & Wilson, N. (2017). *An Introduction to Sociolinguistics* (5th ed.). Routledge.
- IPCC. (2021). *Climate Change 2021: The Physical Science Basis*. Cambridge University Press. <https://www.ipcc.ch/report/ar6/wg1/>
- Knuth, D. E. (1997). *The Art of Computer Programming, Volume 2: Seminumerical Algorithms*. Addison-Wesley.

- Leavitt, N. (2010). Will NoSQL databases live up to their promise? *Computer*, 43(2), 12–14. <https://doi.org/10.1109/MC.2010.58>
- Lidwell, W., Holden, K., & Butler, J. (2010). *Universal Principles of Design* (2nd ed.). Rockport Publishers.
- Lutgens, F. K., & Tarbuck, E. J. (2010). *The Atmosphere: An Introduction to Meteorology* (11th ed.). Prentice Hall.
- Moniruzzaman, A. B. M., & Hossain, S. A. (2013). NoSQL database: New era of databases for big data analytics—Classification, characteristics and comparison. *International Journal of Database Theory and Application*, 6(4), 1–14.
- Ou, L. C., Luo, M. R., Woodcock, A., & Wright, A. (2004). A study of colour emotion and colour preference. *Color Research & Application*, 29(3), 232–240. <https://doi.org/10.1002/col.20010>
- Palmer, J. A. (1998). *Environmental Education in the 21st Century: Theory, Practice, Progress and Promise*. Routledge.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Pearson.
- Sadalage, P. J., & Fowler, M. (2012). *NoSQL Distilled: A Brief Guide to the Emerging World of Polyglot Persistence*. Addison-Wesley.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Smith, R. A., & Williams, T. (2013). *Environment and Society: A Critical Introduction*. Wiley-Blackwell.
- Stebbins, R. A. (2007). *Serious Leisure: A Perspective for Our Time*. Transaction Publishers.
- Strauch, C. (2011). *NoSQL Databases*. Hochschule Stuttgart, Fakultät Informatik.
- Walsh, F. (2003). Family resilience: A framework for clinical practice. *Family Process*, 42(1), 1–18. <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.2003.00001.x>
- Whitney, E., & Rolfes, S. R. (2019). *Understanding Nutrition* (15th ed.). Cengage Learning.
- WHO. (2016). *Preventing Disease Through Healthy Environments: A Global Assessment of the Burden of Disease from Environmental Risks*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565196>

Wright, A. (2011). *Color and Meaning: Art, Science, and Symbolism*. Thames & Hudson.

Zhou, Y., Cheng, H., & Yu, J. X. (2012). Graph pattern matching over large graphs: A survey. *VLDB Journal*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.1007/s00778-011-0232-5>

PROFIL PENULIS

Ida Zuraida, S.S., M.Pd.



Penulis adalah dosen tetap dengan jabatan akademik Lektor Kepala di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Widyatama (UTama). Saat ini, ia sedang menyelesaikan studi doktoralnya di bidang linguistik di Universitas Padjadjaran. Ia menyelesaikan pendidikan Magister Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2007 dan Sarjana Sastra Inggris di Universitas Padjadjaran pada tahun 1997. Pernah menjabat sebagai Kepala Lembaga Bahasa Utama (2020-2024) dan sejak 2020, ia menjadi Asesor Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Ia juga *language trainer* satf perkantoran dan staf hotel di Bandung, seperti *Mercure Bandung City Center*, *Courtyard by Marriott Dago*, dan *V Hotel & Residence*. Ia memiliki sertifikat untuk mengajar BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) dan aktif dalam publikasi ilmiah dan merupakan *Associate Editor* untuk jurnal terakreditasi SINTA *English Review: Journal of English Education*, *reviewer* untuk *Journal Sampurasun: Interdisciplinary Studies for Cultural Heritage*. Ia juga aktif sebagai anggota forum ilmiah seperti Asosiasi Linguistik Terapan Indonesia (ALTI) dan *The Association of Indonesian Scholars of English Education* (AISEE). Ia mendapatkan beasiswa dari Kementerian Pendidikan Malaysia untuk mengikuti *Short Course on Integrating ICT in Language Teaching* di Kuala Lumpur (Oktober-November 2010). Keahliannya meliputi pengajaran bahasa, pelatihan profesional, serta penelitian di bidang sosiolinguistik dan linguistik terapan.

Dr. Hero Gunawan, Drs., M.Pd.



Penulis menjadi dosen di Program Studi S-1 Bahasa Inggris Universitas Widyatama (UTama) sejak 2001, dan sudah memiliki jabatan akademik Lektor Kepala. Ia menempuh pendidikan S-1 Sastra Inggris di Universitas Padjadjaran (1991), S-2 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Indonesia (2008), dan gelar Doktor di bidang Linguistik ditempuh di Universitas

Padjadjaran (2015). Ia pernah menjabat sebagai Ketua Program Studi Bahasa Inggris (2008-2012), dan Dekan Fakultas Bahasa (2016-2020). Ia anggota aktif pada Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI), Asosiasi Linguistik Terapan Indonesia (ALTI), dan *The Association of the Indonesian Scholars of English Education* (AISEE). Ia pernah mendapatkan beasiswa dari Oregon University untuk mengikuti *Online Course on Critical Thinking (CT) in the English as a Foreign Language (EFL) Curriculum* yang diselenggarakan oleh *American English Institute, Linguistics Department, University of Oregon* (Juni-Agustus 2011). Keahlian dan minat penelitiannya di bidang Sains Linguistik (Sintaksis & Semantik) dan *Critical Thinking*.

Dr. Ervina CM Simatupang, M.Hum.



Penulis lahir di Lumban Muara, Pahae Jae, Medan, pada tanggal 11 Juli. menyelesaikan Doktor Linguistik (2018), Magister Linguistik (2012). Penulis adalah dosen tetap dan pengajar di Fakultas Ilmu Ilmu Budaya, Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Widyatama. Selain aktif menjadi dosen pernah menjadi Dosen Pendamping Lapangan MSIB 2022-2023. Menjadi Koordinator Mahasiswa berprestasi serta Juri Pilmapres Wilayah IV pada tahun 2022-2024. Pada tahun 2022 juga mendapatkan HIBAH Penelitian dari Ristekdikti. Mendapatkan Apresiasi sebagai penulis pertama di jurnal bereputasi terindeks Scopus Q1. Serta menjadi *Proofreader* di jurnal nasional terindeks Sinta 2. Pada tahun 2020-sekarang menjadi Kepala Program Studi Bahasa Inggris Universitas Widyatama. Moto hidup sebaik-baiknya manusia adalah yang membawa manfaat bagi orang lain.

Buku Bahasa Indonesia untuk Semua (BISA) Dilengkapi dengan Audio disusun khusus untuk membantu pembelajar asing memahami serta menguasai bahasa Indonesia secara sistematis. Dengan pendekatan yang terstruktur, buku ini menyediakan materi pembelajaran dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan, sehingga dapat digunakan oleh pemula maupun mereka yang ingin meningkatkan keterampilannya. Setiap bab disajikan dengan cara yang mudah dipahami, mencakup aspek tata bahasa, kosakata, serta keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.

Selain memberikan teori, buku ini juga dilengkapi dengan berbagai latihan interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara praktis. Latihan-latihan yang disajikan meliputi percakapan sehari-hari, pemahaman bacaan, serta tugas menulis yang mendorong pembelajar untuk mengaplikasikan bahasa dalam situasi nyata. Dengan pendekatan komunikatif, pembaca diajak untuk lebih aktif dalam menggunakan bahasa Indonesia di berbagai konteks.

Keunikan buku ini terletak pada penyertaan wawasan budaya dalam setiap materinya. Dengan memahami budaya Indonesia, pembelajar tidak hanya menguasai bahasa dari segi linguistik, tetapi juga memahami nilai-nilai sosial serta norma yang ada dalam masyarakat. Bagian ini memberikan gambaran tentang kebiasaan, adat istiadat, serta ungkapan khas yang sering digunakan dalam interaksi sehari-hari.

Buku ini juga dirancang agar fleksibel dan dapat digunakan dalam berbagai metode pembelajaran, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan instruktur dalam kelas. Dengan panduan langkah demi langkah, pembelajar dapat mengikuti proses belajar secara bertahap dan progresif. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan materi audio yang membantu melatih keterampilan menyimak serta pengucapan yang benar.

Sebagai sumber belajar yang komprehensif, Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing menjadi pilihan ideal bagi siapa saja yang ingin menguasai bahasa Indonesia dengan lebih efektif. Dengan kombinasi antara teori, latihan praktik, serta wawasan budaya, buku ini memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan menyenangkan. Buku ini sangat cocok untuk mahasiswa, profesional, serta wisatawan yang ingin lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia.



SCANME

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore
Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

Bahasa - Rp. 75.000

ISBN 978-634-246-077-1



9

786342

460771